

Gambaran Penyesuaian Diri Pada Taruna Politik Ilmu Pelayaran

Overview of Self-Adjustment in Political Cadets of Sailing Science

Gladys Glorianna Sakius*, Minarni, Sri Hayati
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: gloriannagladys3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri pada taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Penelitian ini menggunakan skala Penyesuaian Diri yang diadaptasi dari Sari (2019) menggunakan teori Fatimah (2006) untuk mengukur tingkat penyesuaian diri. Penelitian ini dilakukan pada Taruna(i) aktif semester 3/4 (Madya) di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar yaitu sebanyak 250 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran penyesuaian diri pada taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar berada pada kategori sangat rendah sebesar 5,6%, pada kategori rendah sebesar 29,2%, pada kategori sedang sebesar 22,8%, pada kategori tinggi sebesar 42,4%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0%.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Taruna, Politeknik Ilmu Pelayaran.

Abstract

This research aims to determine the self-adjustment profile among cadets at the Merchant Marine Polytechnic of Makassar. The study utilized a Self-Adjustment Scale adapted from Sari (2019) and applied Fatimah's (2006) theory to measure the level of self-adjustment. The research was conducted among active Semester 3/4 (Intermediate) cadets at the Merchant Marine Polytechnic of Makassar, totaling 250 cadets. The results of this research indicate that the self-adjustment profile among cadets at the Maritime Polytechnic of Makassar falls into the following categories: very low at 5.6%, low at 29.2%, moderate at 22.8%, high at 42.4%, and very high at 0%.

Keywords: *Self-Adjustment, Cadets, Merchant Marine Polytechnic.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh studi dan terdaftar untuk belajar Pendidikan di dunia maritim, seperti pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, menuntut para taruna untuk memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi. Taruna di lingkungan ini dihadapkan pada berbagai tantangan fisik, mental, dan emosional yang melibatkan tekanan akademik yang tinggi, kehidupan di kapal, jauh dari keluarga, dan tuntutan adaptasi dengan lingkungan baru. Di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, penyesuaian diri menjadi salah satu aspek yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam lingkungan pendidikan maritim yang menantang. Penyesuaian diri mengacu pada kemampuan individu mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan dan dapat pula mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri (Choirudin, 2015).

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar yang disingkat PIP Makassar merupakan perguruan tinggi vokasi ilmu pelayaran di Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang dikelola oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dan memiliki visi yaitu menjadi perguruan tinggi pelayaran terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia perhubungan dan riset di bidang Pelayaran. Bagi taruna baru di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, mereka dihadapkan pada perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka harus menyesuaikan diri dengan jadwal yang padat, tugas dan ujian yang menantang, serta persaingan yang ketat di lingkungan akademik. Selain itu, mereka juga harus menghadapi kehidupan di kapal, yang melibatkan bekerja dalam tim, menjalani rutinitas yang ketat, dan berinteraksi dengan awak kapal yang berbeda-beda dalam setiap pelayaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti melakukan wawancara kepada sepuluh orang Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, diperoleh hasil bahwa delapan dari sepuluh taruna yang diwawancarai pernah mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Mereka merasa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru adalah sebuah tantangan yang cukup besar, beberapa diantaranya mengatakan bahwa faktor yang membuat mereka sulit untuk menyesuaikan diri adalah perbedaan budaya, sistem pendidikan yang berbeda, lingkungan sosial yang baru, tingkat beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan dan bimbingan, dan juga hambatan fisik dan psikologis. Ini sejalan dengan perkataan Julia & Veni (2012), yang menyatakan bahwa proses penyesuaian merupakan cara di mana individu berusaha untuk mengatasi stres, konflik, ketegangan dan memenuhi kebutuhan mereka.

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai proses atau tindakan individu untuk menyesuaikan atau mengatur dirinya agar cocok atau sesuai dengan lingkungan atau kondisi yang sedang dihadapi. Istilah "penyesuaian" merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan perilaku, pemikiran, atau emosi mereka dengan situasi atau tuntutan yang ada. Menurut Fatimah (2006), penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Menurut Schneiders (1964), penyesuaian diri merupakan interaksi antara individu dan lingkungan yang melibatkan perubahan dalam perilaku dan sikap individu untuk mencapai harmoni atau keselarasan antara kebutuhan, tujuan, dan tuntutan lingkungan.

Menurut Schneiders (1964), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah sebagai berikut : Keadaan Fisik dimana kondisi fisik seorang individu dapat mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem kekebalan tubuh dapat menjadi faktor penunjang kelancaran individu dalam melakukan penyesuaian diri. Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu mencakup hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, kelenjar dan otot, ataupun penyakit, Keadaan psikologis dimana keadaan mental yang sehat dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik pada individu. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan yang didapatkannya dari lingkungan, Keadaan lingkungan dimana keadaan lingkungan yang damai, tenang, penuh penerimaan dan dukungan, serta mampu memberi perlindungan merupakan lingkungan yang dapat memperlancar proses penyesuaian diri pada seorang individu. Faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, rumah, masyarakat, dan lingkungan belajar. Dan tingkat religiusitas dan kebudayaan dimana Religiusitas dapat memberikan suasana psikologis yang digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain, karena religiusitas memberi nilai dan keyakinan pada individu untuk memiliki arti, tujuan, dan stabilitas dalam hidup. Begitupun dengan kebudayaan pada suatu masyarakat yang merupakan faktor yang mempengaruhi watak dan perilaku individu dalam bersikap.

Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai proses atau tindakan individu untuk menyesuaikan atau mengatur dirinya agar cocok atau sesuai dengan lingkungan atau kondisi yang sedang dihadapi. Istilah "penyesuaian" merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan perilaku, pemikiran, atau emosi mereka dengan situasi atau tuntutan yang ada. Menurut Fromm & Gilmore dalam (Sedarmayanti, 2009), penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Menurut Erikson (2010), penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan lingkungan. Hal ini melibatkan pembentukan identitas dan perkembangan keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Menurut Fatimah (2006), penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya Secara umum, penyesuaian diri melibatkan kemampuan individu untuk mengatasi stres, beradaptasi dengan perubahan, dan berfungsi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah. Ini melibatkan pemahaman diri, penerimaan terhadap diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, dan keterampilan sosial yang baik.

METODE PENELITIAN

Responden

Karakteristik sampel penelitian ini adalah Taruna(i) aktif semester 3/4 (Madya) di Politenik Ilmu Pelayaran Makassar. Untuk penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus Krejcie dan Morgan atau menggunakan tabel Krejcie dan Morgan. Peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 250 sampel Taruna(i) di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Hasil demografi responden dari 250 memperlihatkan bahwa jenis kelamin laki-laki 87,6% dan jenis kelamin perempuan 12,4%.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ialah model skala likert. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner. Peneliti menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun oleh Sari (2019) menggunakan teori Fatimah (2006) dengan memiliki satu aspek dengan 2 indikator yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil uji validitas skala penyesuaian diri pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2019) diperoleh nilai antara 0,7341 – 0,7415 lebih besar dari 0,50 yang berarti semua item pernyataan penyesuaian diri terbukti valid dan Hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sari (2019) diperoleh nilai sebesar 0.883 yang berarti alat ukur penyesuaian diri terbukti reliabel.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mendetail tentang data yang diperoleh dari beragam variabel yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif merupakan langkah yang penting untuk dilakukan sebelum pengujian hipotesis, karena melalui analisis ini, peneliti dapat memahami dengan lebih baik konteks empiris dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk menggali informasi mengenai karakteristik demografis dari responden atau sampel, yang dalam konteks ini adalah Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Penelitian ini memiliki deskriptif demografi terdiri atas jenis kelamin, usia, asal daerah, jurusan, dan jalur masuk. Berikut tabel hasil analisis demografi:

Tabel 1. Demografi Responden

Demografi	Karakteristik	Frekuensi
Jenis kelamin	Laki-laki	219
	Perempuan	31
Usia	18- 21 tahun	202
	22- 25 tahun	48
Asal daerah	Sulawesi	200
	Bali	7
	DKI Jakarta	4
	Jawa	19
	Kalimantan	7
	Kep. Riau	1
	Maluku	2
	NTB	1
	NTT	4
	Papua	1
	Sumatera	4
Jurusan	Teknika	98
	Nautika	131
	KALK	21
Jalur Masuk	POLBIT	68
	MANDIRI	182

Berdasarkan hasil analisis demografi diatas, terlihat bahwa responden pada demografi jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 219, demografi usia yang paling banyak berada pada responden yang berusia 18-21 tahun, demografi asal daerah yang mendominasi adalah sulawesi sebanyak 200 demografi fakultas yang mendominasi adalah fakultas nautika sebanyak 131, selanjutnya demografi jalur masuk yang mendominasi adalah mandiri sebanyak 182.

Selanjutnya, tabel kategorisasi berdasarkan hasil dari analisis kategorisasi tingkat skor variabel penyesuaian diri dimulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut adalah tabel kategorisasi tingkat skor penyesuaian diri:

Tabel 2. Kategorisasi penyesuaian diri

Kategorisasi	Frekuensi
Sangat Rendah	14
Rendah	73
Sedang	57
Tinggi	106
Sangat Tinggi	0

Berdasarkan kategori skor tersebut, maka diperoleh 0 responden (0%) memiliki Penyesuaian Diri yang sangat tinggi, 106 responden (42,4%) memiliki Penyesuaian Diri yang tinggi, 57 responden (22,8%) memiliki Penyesuaian Diri yang sedang, 73 responden (29,2%) memiliki Penyesuaian Diri yang rendah, dan 14 responden (5,6%) memiliki Penyesuaian Diri yang sangat rendah. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa tingkat skor responden terbanyak pada Penyesuaian Diri yaitu berada di kategori tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran umum dan kategorisasi yang dilakukan pada 250 responden yaitu Taruna(i) Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar didapatkan hasil bahwa sebanyak 14 (5,6%) taruna memiliki Penyesuaian Diri berada di kategori sangat rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil dari taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar mengalami kesulitan yang signifikan dalam penyesuaian diri mereka di lingkungan politeknik. Hasil ini mengindikasikan adanya tantangan yang perlu diperhatikan dan diatasi untuk membantu taruna ini agar dapat lebih sukses dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tuntutan akademik di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Sebanyak 73 (29,2%) taruna memiliki Penyesuaian Diri berada di kategori rendah, yang menunjukkan bahwa sejumlah taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar menghadapi kesulitan dalam penyesuaian diri mereka di lingkungan politeknik. Meskipun mereka mungkin tidak mengalami penyesuaian diri yang sangat rendah seperti kelompok sebelumnya, masih ada tantangan yang perlu diatasi agar mereka dapat lebih baik beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengatasi tuntutan akademik. Sebanyak 57 (22,8%) taruna memiliki Penyesuaian Diri berada di kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sejumlah taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar memiliki tingkat penyesuaian diri yang cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Mereka tampaknya mampu mengatasi beberapa tantangan penyesuaian, tetapi mungkin masih menghadapi beberapa kesulitan dalam beberapa aspek tertentu.

Sebanyak 106 (42,4%) responden memiliki Penyesuaian Diri berada di kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar telah berhasil menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan politeknik. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas dari mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tuntutan akademik yang ada. Dan sebanyak 0 (0%) taruna memiliki Penyesuaian Diri berada di kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa semua responden dalam penelitian ini tidak termasuk dalam kategori penyesuaian diri yang sangat tinggi. Meskipun mayoritas taruna memiliki penyesuaian diri yang baik atau tinggi, namun tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa masih ada potensi untuk pengembangan dan peningkatan lebih lanjut dalam penyesuaian diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa tingkat Penyesuaian Diri yang dimiliki oleh Taruna(i) Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar bervariasi atau berbeda-beda. Adanya kebervariasian ini dapat dilihat dari tingkat skor Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Tingkat Penyesuaian Diri yang berbeda-beda ini mencerminkan keanekaragaman pengalaman dan tantangan

yang dihadapi oleh taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar selama masa studi mereka. Setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan kemampuan yang berbeda, yang dapat memengaruhi sejauh mana mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengatasi tuntutan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat Penyesuaian Diri pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar berada pada kategorisasi tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gavinta & Hartati (2015), yang menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 56.47%. Inipun berkaitan dengan teori Schneider (dalam Desmita, 2009) bahwa penyesuaian diri dianggap sebagai konsep yang bersifat relatif karena penilaian penyesuaian diri dibentuk dan dinilai dengan mempertimbangkan sejauh mana seseorang bersedia untuk mengubah diri atau mengatasi tekanan yang mungkin memengaruhi mereka. Kemampuan untuk beradaptasi ini cenderung bervariasi sesuai dengan nilai-nilai kepribadian seseorang dan tahap perkembangannya. Kualitas penyesuaian diri juga cenderung berubah-ubah karena dipengaruhi oleh berbagai aspek yang terkait dengan budaya dan masyarakat, serta terdapat variasi individu yang penting dalam konteks ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran Penyesuaian Diri Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan variasi tingkat penyesuaian diri di antara responden. Sebanyak 14 responden (6%) memiliki penyesuaian diri pada tingkat sangat rendah, sementara 73 responden (31%) memiliki penyesuaian diri pada tingkat rendah. Sebanyak 57 responden (24%) memiliki penyesuaian diri pada tingkat sedang, dan sebanyak 106 responden (45%) memiliki penyesuaian diri pada tingkat tinggi. Tidak ada responden yang mencapai tingkat penyesuaian diri yang dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi. Selain itu, pola demografis taruna(i) Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar juga terungkap dalam penelitian ini. Mayoritas taruna adalah laki-laki, dengan usia dominan antara 18-21 tahun yang sebagian besar berasal dari daerah Sulawesi. Jurusan Nautika lebih mendominasi daripada jurusan Teknik dan KALK, sementara jalur masuk Mandiri lebih banyak dilalui daripada Pola Pembibitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi Kedu). Pustaka Pelajar.
- Choirudin, M. (2015). Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Erikson, E. (2010). *Childhood and Society (Penerjemah Soetjipto)*. Pustaka Pelajar.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia.
- Gavinta, D. A. P., & Hartati, S. (2015). Asertivitas dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran. *Empati*, 4(4), 139–143.
- Julia, M., & Veni, B. (2012). An analysis of the factors affecting students' adjustment at a University in Zimbabwe. *International Education Studies*, 5(6), 244–250. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n6p244>.
- Sari, R. L. (2019). Gambaran Penyesuaian Diri Peserta Didik Dengan Guru Bidang Studi Kelas VII SMPN 1 Tanjung Emas. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkat*.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Rinehart and Winston.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Rinehart.